

Pengaruh Penerapan Audit Internal dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2021-2024)

Ready Angela Sinaga¹, Harlyn Lyndon Siagian², Harman Malau³

^{1,2,3}Universitas Advent Indonesia, Indonesia

E-mail: angelasinagaa@gmail.com¹, siagian_unai@yahoo.co.id², harmanmalau88@gmail.com³

Article History:

Received: 27 Februari 2026

Revised: 06 Maret 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Keywords: Kinerja

Keuangan, Audit Internal,
dan *Green Accounting*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan audit internal dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perbankan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional pada 22 perusahaan perbankan, dengan total 88 observasi yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Audit internal diukur dengan intensitas pertemuan antara auditor internal dan komite audit, sementara Akuntansi Hijau diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan yang mengacu pada GRI Standards 300. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, Audit Internal dan *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F sebesar 3,126 dan signifikansi 0,049. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,069 menunjukkan bahwa kedua variabel ini menjelaskan hanya 6,9% variasi ROA, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini penting untuk menganalisis pengaruh audit internal serta penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan menilai keterkaitannya melalui hasil evaluasi.

PENDAHULUAN

Bank melakukan banyak hal karena sifatnya yang berorientasi bisnis. Menurut Labetubun *et al.*, (2021) beberapa cara untuk mendapatkan uang termasuk mengumpulkan dana dari masyarakat luas, kemudian menjualnya kembali dan menyalurkannya kepada masyarakat melalui pinjaman atau kredit. Kinerja keuangan perbankan merupakan indikator utama dalam mencerminkan keberlanjutan dan kesehatan pada Sektor Perbankan. Saleh *et al.*, (2022)

menyatakan bahwa sektor perbankan memiliki peran penting atas ekonomi pada sebuah negara, terutama di bidang pembiayaan, karena itu diperlukan perbankan yang sehat, terkhusus pada segi kinerja keuangan. Selain itu, kinerja keuangan yang sehat adalah bagaimana sektor perbankan mampu mengelola risiko-risiko yang akan dihadapi dan mencegah akan terjadinya masalah-masalah atau kendala-kendala yang mungkin akan dihadapi. Utami *et al.*, (2025) menegaskan bahwa perbankan dapat membantu menstabilkan sistem keuangan, karena kemampuan sektor perbankan untuk mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara dengan meningkatkan kinerja perbankan, yang menghasilkan stabilitas perbankan, proses peredaran uang serta transmisi kebijakan moneter, yang mayoritas disalurkan melalui sektor perbankan, mampu berfungsi dengan efektif. Akibatnya, sektor perbankan memainkan peran penting dalam ekonomi negara.

Kinerja keuangan perbankan sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan yang baik mampu mendorong tingkat kepercayaan investor, meningkatkan minat investor yang lebih tinggi, serta mendukung perkembangan dan nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik mampu mengurangi kepercayaan investor dan dapat membuat ketidakpastian, yang dapat berdampak negatif pada harga saham serta minat investasi (Rasyidin *et al.*, 2023). Aktualnya, Kinerja keuangan perbankan di Indonesia masih menghadapi tantangan-tantangan dan tekanan yang besar. Apabila perbankan belum dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik maka akan mengakibatkan kebangkrutan, seperti kasus Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali yang bangkrut karna tata kelola yang buruk. Dikutip dari Saputra (2024) menyatakan bahwa Penyebab BPR Calliste ialah pelaksanaan perbankan yang tidak baik oleh Pengurus ataupun Pemegang Saham sehingga kinerja keuangan BPR menjadi kurang sehat.

Saleh *et al.*, (2022) mengatakan bahwa dalam mengukur tingkat kesehatan pada bank dalam kinerja keuangan apakah dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat, diperlukan pemeriksaan secara intern atau audit internal agar dapat mengetahui situasi bisnis yang sebenarnya. Audit internal akan memastikan bahwa operasional bank berjalan sesuai dengan kebijakan internal dan standar tata kelola yang kuat. Internal audit berperan atas mengidentifikasi kekurangan pada sistem pengendalian internal, sehingga membantu bank menghindari kerugian yang disebabkan oleh penipuan, pengelolaan yang buruk, atau risiko kredit bermasalah. Dikutip dari Admin (2024) Audit internal sangat penting untuk organisasi yang ingin menggapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang mereka dengan mengidentifikasi kelemahan, memberikan wawasan berbasis bukti, dan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan. Audit ini tidak hanya memeriksa kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, tetapi juga memberikan saran untuk bagaimana hal-hal dapat diperbaiki sehingga dapat juga memberi pemangku kepentingan bahwa perusahaan dapat menjalankan perusahaan dengan baik dan sesuai standar.

Selain Audit Internal, *Green Accounting* juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang berkelanjutan. Kerusakan ekosistem yang terjadi kini dapat disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan yang mengabaikan elemen keberlanjutan seperti menggunakan sumber daya alam secara eksploitasi serta proses produksi yang dapat merusak lingkungan. Kondisi ini memicu peningkatan risiko lingkungan berupa bencana alam dan ketidakpatuhan regulasi yang secara tidak langsung berdampak pada sektor perbankan, terutama melalui meningkatnya risiko kredit, risiko reputasi, dan ketidakstabilan kinerja keuangan akibat pembiayaan pada sektor berisiko tinggi. Penelitian Ramly & Jumliana (2024) menunjukkan bahwa karena peranannya dalam menghemat sumber daya, melindungi lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan, akuntansi hijau telah mendapat perhatian yang lebih besar dalam beberapa tahun terakhir. *Green accounting* merupakan metode akuntansi yang

menyatukan informasi keuangan, social dan lingkungan melalui pengakuan, pengukuran pencatatan, peringkasan dan pelaporan, ini membantu pengguna membuat keputusan ekonomi dan nonekonomi (Fauzan & Ersi, 2022). Dengan menerapkan akuntansi hijau, perbankan dapat meningkatkan kepercayaan dalam kepeduliannya terhadap lingkungan dan minat investor terlebih yang memiliki orientasi pada keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Dengan demikian, Green Accounting adalah alat penting yang dapat membantu bisnis mematuhi peraturan dan meningkatkan efisiensi operasi, meningkatkan reputasi, dan menarik investor (Febrianto *et al.*, 2025). Oleh karena itu, dalam industri perbankan, penerapan *Green Accounting* memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dari Bank Indonesia mengenai keuangan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional lewat penghematan energi dan mitigasi risiko iklim, mempererat citra green banking, serta memikat para investor ESG yang kian berpengaruh.

Kinerja Keuangan Perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efektivitas audit internal dan penerapan *Green Accounting*. Audit internal berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, meningkatkan transparansi, serta meminimalisir risiko keuangan yang dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan. Selain itu, *Green Accounting* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki pengelolaan risiko lingkungan. Penelitian Rahayuningsih *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa perbankan konvensional, kinerja bisnis dipengaruhi oleh audit internal, terlebih kinerja keuangan. Sebaliknya riset oleh Ritonga & Afriyenti (2023) mengungkapkan internal audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga pada *Green Accounting*, riset yang dilakukan oleh Meliyanti (2025) menemukan bahwa akuntansi hijau dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan sektor perbankan di Indonesia meskipun tidak secara signifikan.

Namun demikian, temuan penelitian sebelumnya terkait pengaruh audit internal dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan dalam tingkat penerapan dan karakteristik perbankan menjadi faktor yang menyebabkan adanya perbedaan hasil tersebut. Selain itu, kajian empiris yang menguji variabel audit internal dan *Green Accounting* pada perbankan relatif terbatas, karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada sektor pertambangan dan industri non-keuangan yang lain. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak audit internal dan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perbankan.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Boucher & Rendtroff (2016) dalam bukunya *Stakeholder Theory : A Model For Strategic Management* menyatakan bahwa *Stakeholder Theory* merupakan model manajemen strategis yang memandang organisasi sebagai entitas yang melibatkan berbagai pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, di mana penciptaan nilai bukan sekedar tertuju pada pemegang saham, melainkan mencakup kepentingan sosial dan masyarakat secara menyeluruh. Menurut Putri (2023) pemangku kepentingan (*stakeholders*) memiliki hak fundamental untuk mengakses informasi operasional perusahaan sebagai landasan esensial dalam perumusan kebijakan. Hal ini didasari oleh adanya interdependensi, di mana pemangku kepentingan tidak hanya memiliki daya tawar untuk memengaruhi entitas, tetapi juga menjadi pihak yang terdampak langsung oleh aktivitas perusahaan tersebut. Dalam konteks perbankan, penerapan audit internal merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada stakeholder untuk menjamin pengelolaan perbankan transparan, akuntabel, dan sesuai regulasi. Sementara itu, *Green Accounting* mencerminkan kepedulian perbankan terhadap stakeholder yang lebih luas, khususnya masyarakat

dan lingkungan, melalui integrasi aspek sosial dan lingkungan dalam pelaporan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kepuasan pada stakeholder dengan menerapkan akuntansi hijau (Pandiangan *et al.*, 2024). Dengan demikian, audit internal dan *Green Accounting* merupakan indikator penting bagi perbankan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan stakeholder maupun investor melalui pengelolaan yang transparan, akuntabel dan berorientasi pada keberlanjutan.

Audit Internal

Menurut Sumarlin (2022) internal audit adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan guna menjamin perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya, untuk meningkatkan kualitas dan operasional perusahaan, tindakan ini dimaksudkan untuk menghasilkan nilai tambah. Adapun Jen & Ridwan (2020) mengatakan bahwa audit internal adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu manajemen menyediakan informasi. Selain itu Mehta (2024) menyatakan bahwa audit internal adalah konsultasi dan penjaminan yang independen dan obyektif, hal ini menekankan pentingnya auditor internal beroperasi secara independen dalam organisasi, bebas dari bias atau pengaruh yang tidak semestinya. Adapun menurut Morone *et al.*, (2017) mengatakan bahwa audit internal adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam aktivitas organisasi meskipun fungsi audit internal berbeda-beda dari organisasi ke organisasi, fungsi fungsi ini biasanya berkaitan dengan evaluasi dan pengembangan manajemen risiko, prosedur pengendalian internal dan komponen proses tata kelola. Berdasarkan pendapat Harnovinsah (2024) Audit internal adalah prosedur bebas dan objektif yang digunakan untuk menilai dan meningkatkan kontrol internal, manajemen risiko dan prosedur bisnis suatu organisasi. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa internal audit adalah suatu tindakan mandiri dan objektif yang bertujuan mengevaluasi serta meningkatkan efektifitas tata kelola, pengendalian internal dan manajemen risiko dalam organisasi.

Dalam teori “Internal Audit : Konsep dan Praktis Bagi Internal Auditor” oleh Jen & Ridwan (2020), Auditor Internal memiliki tugas pokok secara umum, menetapkan keamanan aset dan kekayaan organisasi baik atau buruk, menentukan apakah kebijakan dan keputusan prosedut yang dibuat oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan seberapa efektif dan efisien operasi organisasi, memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan oleh setiap bagian organisasi. Dalam penelitian ini, audit internal diukur melalui intensitas pertemuan antara unit audit internal dan komite audit. Intensitas pertemuan tersebut mencerminkan tingkat koordinasi, komunikasi, dan efektivitas pengawasan dalam organisasi, khususnya dalam mencegah terjadinya pelaksanaan kegiatan dan pelaporan yang tidak memadai. Semakin sering dan terstruktur pertemuan antara audit internal dan komite audit dilakukan, maka semakin kuat peran pengawasan yang dijalankan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal dan mendukung terciptanya tata kelola perbankan yang baik.

Green Accounting

Akuntansi hijau adalah teknik dalam akuntansi yang didalamnya terdapat elemen sosial dan *environmental* ke dalam laporan keuangan untuk mencerminkan dampak aktivitas perusahaan serta mendukung keberlanjutan usaha. Akuntansi hijau ini yaitu model akuntansi yang memperhitungkan kepentingan *environmental* (Almunawwaroh *et al.*, 2022). Sebagaimana dinyatakan oleh, Wahyuddin (2020) *Green Accounting* adalah perusahaan memasukkan biaya untuk kesejahteraan dan pelestarian lingkungan, yang biasanya disebut sebagai *environmental cost* dalam beban perusahaan. Medina *et al.*, (2022) akuntansi hijau, juga dikenal sebagai suatu

pendekatan sistem akuntansi yang memperhitungkan dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. *Green Accounting* juga di definisikan sebagai sebuah konsep kerangka kerja yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam akuntansi keuangan tradisional (Rohmiatun *et al.*, 2025). *Green Accounting* bertujuan menyajikan informasi dampak lingkungan perusahaan, meningkatkan akuntabilitas kepada stakeholder, serta mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kinerja keuangan.

Indikator *Green Accounting* disusun berdasarkan indeks pengungkapan lingkungan yang mengacu pada pedoman GRI Standard 300. Untuk meningkatkan persaingan di pasar internasional, manajemen perusahaan harus mengintegrasikan standar GRI 300 ke dalam sistem manajemen risiko operasional daripada hanya menjadi tugas administratif departemen hubungan masyarakat (Fitri *et al.*, 2026). Berdasarkan pedoman standar GRI 300 aspek lingkungan terdapat 32 item pengungkapan. Pengukuran dilakukan dengan metode *content analysis*, yaitu dengan memberikan skor 1 apabila suatu item diungkapkan dalam laporan perusahaan dan skor 0 apabila item tersebut tidak diungkapkan. Selanjutnya, total skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah keseluruhan item pengungkapan lingkungan, yaitu 32 item, untuk menghasilkan indeks *Green Accounting*.

Kinerja Keuangan

Menurut Dangnga & Haeruddin (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah jumlah aktivitas keuangan yang terjadi selama suatu waktu yang dilaporkan dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Berdasarkan Fauziyah & Ana (2022) keberhasilan, prestasi atau kemampuan suatu perusahaan untuk menciptaka nilai bagi pemilik modal atau perusahaan disebut kinerja keuangan. Selain itu Hutabarat (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan yaitu hasil perusahaan selama suatu waktu yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan metrik seperti profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas Liow (2023). Sari (2021) juga mengatakan kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan struktur permodalan suatu entitas, penilaian ROA memerlukan pemahaman tentang input dan output perusahaan. Dengan arti-arti tersebut, maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran seberapa berhasil suatu perusahaan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan produktif dalam jangka waktu tertentu.

Dimensi untuk meningkatkan Kinerja Keuangan dengan laporan keuangan pada teori Kinerja Keuangan Perusahaan yang dikemukakan oleh Rahayu (2020) yaitu ratio profitabilitas, mendefinisikan profitabilitas sebagai ukuran seberapa baik suatu perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan. Ini didasarkan pada gagasan bahwa rentabilitas perusahaan dapat diukur dari seberapa baik perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif. Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) adalah indikator profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Indikator ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui pemanfaatan seluruh asset. Dengan mengetahui nilai aset (ROA), dapat dilihat apakah bisnis telah memanfaatkan aktivitya dengan efektif untuk mendapatkan profit (Wijaya, 2019). Adapun menurut Lailan *et al.*, (2023) Menurut Lailan *et al.* (2023), rasio ini, yang didasarkan pada nilai buku para pemegang saham, memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan laba atas investasi dalam situasi di mana dua atau lebih bisnis dibandingkan untuk peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROA dinilai relevan karena tidak hanya menunjukkan tingkat profitabilitas, tetapi juga menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Audit Internal dan Kinerja Keuangan

Audit internal yang berhasil dapat membantu organisasi dalam memastikan bahwa semua kegiatan operasional dilakukan sesuai dengan regulasi. Dengan kata lain, audit internal berperan sebagai mekanisme preventif terhadap kemungkinan penyimpangan yang dapat merugikan kondisi keuangan bank. Audit internal menyampaikan masalah, penemuan dan rekomendasi departemen kepada pimpinan (Laili *et al.*, 2024). Menurut Saleh *et al.*, (2022) pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa lebih banyak auditor internal dalam suatu perusahaan, lebih baik pelaksanaannya. Selain itu, Nugroho & Bayunitri (2021) juga mengatakan audit internal dapat membantu pengurus membuat keputusan dan mengikuti arahan strategis dan kebijakan. Ini dapat meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaan.

Topik mengenai audit internal dalam sektor perbankan merupakan isu yang menarik dan relevan, mengingat perbankan memiliki peran krusial dalam stabilitas ekonomi dan sudah ada beberapa peneliti yang meneliti tentang pentingnya audit internal audit. Riset yang dilakukan oleh, Darmayanti & Arigawati (2023) menggambarkan terdapat hubungan positif antara variable internal audit dan ROA, artinya pelaksanaan audit internal perusahaan akan menghasilkan peningkatan kinerja. Hasil pengujian yang dilakukan (Rahayuningsih *et al.*, 2024) juga menunjukkan bahwa internal audit mempengaruhi kinerja keuangan di Indonesia, artinya yaitu semakin banyak internal audit yang dilakukan oleh perbankan, semakin bagus pula pelaporan kinerja keuangan.

H₁: Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Penerapan *Green Accounting* dalam perbankan mencerminkan transparansi dan akuntabilitas atas pengelolaan dampak lingkungan. Praktik ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta membantu mengurangi risiko lingkungan dan reputasi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan. Penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan dapat membawa dampak positif dan memperbaiki pandangan masyarakat. Hal ini akan membuat konsumen lebih tertarik pada produk perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai bagi investor (Nianty *et al.*, 2023). Selain itu, Wiranti, (2023) juga mengatakan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, akuntansi hijau dapat meningkatkan keuntungan bisnis. Dengan menerapkan praktik berkelanjutan seperti penggunaan energi yang baik, pengelolaan limbah yang efektif, dan penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, bisnis dapat mengurangi biaya operasional.

Pada penelitian Aurelia & Susilawati (2025) mengungkapkan bahwa *Green Accounting* mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, implementasi akuntansi hijau diperlukan guna memastikan pengeluaran biaya ditujukan secara tepat dalam manajemen lingkungan serta keteraturan perusahaan dalam menjaga lingkungan dapat memberikan impact positif kepada khalayak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Gayatri & Ayu, (2024) dan Safitri *et al.*, (2025) menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Audit Internal, Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Peningkatan kinerja perusahaan perlu diimbangi dengan penerapan pengawasan internal yang memadai sebagai bukti bahwa entitas telah melakukan kegiatan operasional sejalan atas standar dan ketentuan yang ada. Audit internal mengukur dan menilai seberapa baik suatu perusahaan mencapai tujuannya dan memberikan pendapat yang tidak bias tentang manajemen

risiko, pengendalian, dan tata kelola (Husasin *et al.*, 2022). Selain pengawasan internal, perusahaan juga membutuhkan sistem pelaporan yang mendukung akuntabilitas menyeluruh, di mana *Green Accounting* berperan sebagai pelengkap dengan menyediakan informasi lingkungan yang relevan untuk memastikan operasional dijalankan secara bertanggung jawab. Peneliti Pakpahan *et al.*, (2024) menyatakan bahwa penerapan akuntansi hijau berarti perusahaan melakukan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan atas aktivitas yang mendukung pelestarian lingkungan. Melalui langkah ini, perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih utuh dan transparan kepada para investor serta pemangku kepentingan lainnya, akuntansi hijau membantu mendorong keputusan yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang (Fitriaudi *et al.*, 2025).

Pandiangan *et al.*, (2024) mengatakan apabila menggunakan akuntansi hijau dan internal audit secara bersamaan memiliki dampak besar terhadap ROA pada perusahaan pertambangan, begitu juga dengan penelitian Sasmita, (2023) dengan tambahan variabel struktur modal menunjukkan bahwa *Green Accounting*, audit internal, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sektor nonperbankan, khususnya perusahaan pertambangan, sehingga kajian empiris yang menelaah pengaruh akuntansi hijau dan audit internal terhadap kinerja keuangan di perbankan masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam korelasi kedua variabel tersebut pada kinerja keuangan perbankan.

H₃: Audit Internal dan *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel. Desain ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh audit internal dan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan melalui pendekatan analisis statistik. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2024. Adapun metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu sampel dipilih melalui kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024	47
2	Tidak menerbitkan Sustainability Report (SR)	(1)
3	Menerbitkan SR tetapi tidak mencantumkan indeks GRI 300	(24)
	Jumlah perbankan yang diteliti tahun 2021-2024	22
	Total sampel selama 4 tahun (22 x 4)	88

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder sebagai bahan analisis utama. Data tersebut bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri data historis perusahaan yang memuat informasi mengenai penerapan audit internal, *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan Perbankan dalam pada periode 2021-2024.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	
Kinerja Keuangan	Rasio keuangan yaitu cara untuk menganalisis korelasi antara elemen-elemen dalam laporan keuangan yang diwakili secara matematis dalam jangka waktu tertentu (Putri & Munfaqiroh, 2018)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
Audit Internal	Audit internal adalah proses yang independen dan tidak bias untuk mengevaluasi kontrol internal, manajemen risiko dan proses bisnis organisasi (Harnovinsah, 2024)	Intensitas Pertemuan antara Auditor Internal dan Komite Audit
Green Accounting	Akuntansi hijau adalah pendekatan pelaporan keuangan yang memasukkan elemen lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan untuk menilai dampak lingkungan, biaya dan keuntungan dari setiap aktivitas bisnis (Eviolina & Kurniawati, 2025)	$GRI\ Standards\ 300 = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{32\ item\ lingkungan}$

Proses pengolahan data pada penelitian ini melalui analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis statistik dilakukan menggunakan program SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, yang memudahkan pemahaman tentang karakteristik data yang terkumpul. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi dan sebaran data pada tiga variabel utama, yaitu Audit Internal, *Green Accounting*, dan ROA (*Return on Assets*)

Tabel 3. Descriptive Statistik

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>
Audit Internal	88	1.00	16.00	7.5227	3.67388
Green Accounting	88	0.06	0.59	0.3107	0.12240
ROA	88	0.00	0.03	0.0133	0.00849
Valid N (listwise)	88				

Pada hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Audit Internal, nilai min yang tercatat adalah 1,00 dan nilai maks mencapai 16,00. Mean untuk variabel ini adalah 7,5227, dengan deviasi standar sebesar 3,67388, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam penerapan audit internal di sektor perbankan yang diteliti. Pada variabel *Green Accounting*, dengan mean 0,3107 dan deviasi standar 0,12240, penerapan prinsip akuntansi hijau di sektor perbankan masih rendah. Nilai maks 0,59 menggambarkan ada beberapa perbankan yang mulai menerapkan praktik keberlanjutan, tetapi mayoritas perusahaan perbankan belum mengoptimalkan implementasi *Green Accounting* sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Sementara itu, untuk variabel ROA (*Return on Assets*), nilai min tercatat 0,00 dan maks 0,03, dengan mean 0,0133 dan deviasi standar 0,00849, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat sedikit variasi, tingkat pengembalian aset pada perusahaan yang diteliti cenderung rendah. Secara keseluruhan, hasil uji ini mencerminkan adanya variasi yang cukup besar antara perusahaan-perusahaan yang diteliti, baik dalam hal audit internal, penerapan *Green Accounting*, maupun pengembalian aset.

Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis ini, uji multikolinieritas adalah uji asumsi tradisional yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi.

Multikolinieritas yang tinggi dapat memengaruhi kestabilan prediksi parameter regresi dan penjelasan hasil model.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	<i>B</i>	<i>S. E</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>Vif</i>
<i>Constant</i>	-3.341	.638			
Audit Internal	-.291	.236	-.133	.942	1.062
<i>Green Accounting</i>	.655	.272	.260	.942	1.062

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dihasilkan, jelas bahwa nilai Tolerance untuk Audit Internal dan *akuntansi hijau* masing-masing yaitu $0,942 > 0,1$, dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel adalah $1,062 < 10$. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan antar variabel independen dalam model ini. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut tidak saling berkorelasi tinggi dan dapat digunakan secara terpisah dalam analisis regresi tanpa khawatir akan bias yang disebabkan oleh multikolinieritas.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.047	1.20546

Koefisien determinasi (R^2) untuk model ini adalah 0,069. Nilai R^2 sebesar 0.069 mengartikan bahwa hanya 6.9% variasi pada kinerja keuangan yang mampu dijelaskan dengan audit internal dan *green accounting* dalam model regresi ini. Dengan kata lain, model ini mempunyai daya jelaskan yang sangat sedikit terhadap kinerja keuangan, yang berarti ada banyak faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan yang tidak dibahas dalam model ini. Sisa 93% variasi kinerja keuangan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model, yang mengartikan bahwa faktor-faktor eksternal atau variabel lain perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif.

Uji Hipotesis Analisis Regresi

Tabel 6. Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.084	2	4.542	3.126	.049 ^b
	Residual	123.516	85	1.453		
	Total	132.600	87			

Uji F bertujuan untuk menelusuri apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka akan berpengaruh signifikan. Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F menunjukkan nilai sig sebesar $0,049 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Kinerja Keuangan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji T

Variable	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	-3.341	.638		-5.238	.001
Audit Internal	-.291	.236	-.133	-1.232	.221
Green Accounting	.655	.272	.260	2.409	.018

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t ini akan menjelaskan apakah masing-masing variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan bagaimana variabel dependen (kinerja keuangan) berbeda. Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa untuk Audit Internal, nilai signifikansi adalah 0,221 atau > 0.05 yang mengindikasikan bahwa (H1) ditolak. Sebaliknya, untuk *Green Accounting* nilai sig adalah $0,018 < 0.05$ sehingga (H2) diterima.

Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari Tabel 7, hasilnya menunjukkan $0.221 > 0.05$ yang artinya bahwa Audit Internal mempengaruhi kinerja, meskipun tidak signifikan. Nilai koefisien -0.291 menunjukkan adanya pengaruh yang negatif lemah dari internal audit terhadap ROA, yang diukur melalui intensitas pertemuan antara audit internal dan komite audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh frekuensi pertemuan yang tinggi namun kurang efektif dalam menghasilkan pengawasan yang objektif dan independen. Ketika intensitas pertemuan semakin tinggi tanpa diikuti oleh kualitas diskusi yang mendalam atau pengambilan keputusan yang tepat, hal ini justru dapat mengurangi efektivitas audit internal. Selain itu, pertemuan yang terlalu sering dapat meningkatkan risiko adanya penyalahgunaan informasi atau manipulasi data, yang pada akhirnya memiliki dampak buruk pada kinerja keuangan, walaupun pengaruhnya kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliani *et al.*, (2025) & Pandiangan *et al.*, (2024). Oleh karena itu dibutuhkan prosedur yang kuat, Dengan prosedur audit yang kuat dan komprehensif, bank dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan efisiensi, yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan (Laili *et al.*, 2024).

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pengungkapan keberlanjutan, semakin baik kinerja perusahaan. Temuan ini selaras dengan riset Aurelia & Susilawati (2025) yang mengatakan bahwa Implementasi *Green Accounting* diperlukan guna memastikan pengeluaran biaya ditujukan secara tepat dalam manajemen lingkungan serta keteraturan perusahaan dalam menjaga lingkungan dapat memberikan impact positif. Selain itu penelitian internasional Saalah *et al.*, (2026) juga menemukan temuan yang sama.

Pengaruh Audit Internal dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, Audit Internal dan *Green Accounting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi $0,049 < 0.05$. Temuan ini selaras

pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratama *et al.*, 2026) yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara Audit Internal dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur modal sebagai variabel tambahan. Akan tetapi sebagian penelitian menunjukkan audit internal dan *Green Accounting* tidak signifikan (parsial), seperti dalam penelitian Aqil (2021) dan juga penelitian Ramdhani & Prijanto (2024). Dengan kata lain, pelaksanaan fungsi audit internal yang optimal akan memperkuat pengendalian dan pengawasan, menekan potensi kecurangan, serta memastikan aktivitas perusahaan berjalan sesuai prosedur dan ketentuan, sehingga pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efisien. Sementara itu, akuntansi hijau mendorong entitas untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas serta *environmental cost* secara lebih transparan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Jika kedua praktik tersebut diterapkan secara konsisten dan terintegrasi, kualitas keputusan manajemen akan membaik, risiko operasional dapat diminimalkan, dan penggunaan aset menjadi lebih produktif, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang tercermin melalui ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, Audit Internal dan akuntansi hijau secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA periode 2021–2024. Audit internal berperan memperkuat tata kelola melalui pengendalian, kepatuhan, dan pemantauan risiko agar proses keuangan berjalan lebih tertib dan akuntabel. Sementara itu, *Green Accounting* menjadi faktor yang paling kuat dalam mendorong ROA karena mendorong efisiensi pengelolaan sumber daya, meningkatkan kualitas pelaporan, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini menekankan bahwa penggabungan praktik keberlanjutan dan pengawasan internal yang efektif dapat menjadi strategi yang relevan untuk menjaga stabilitas sekaligus meningkatkan kinerja bank. Peneliti selanjutnya disarankan menguji kembali pengaruh audit internal dengan indikator yang lebih mencerminkan kualitas, bukan hanya intensitas pertemuan. Misalnya menggunakan tingkat penyelesaian temuan, jumlah temuan material, atau cakupan audit berbasis risiko. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas sampel dan periode pengamatan agar hasil lebih representatif. Selain itu, disarankan menambahkan variabel kontrol perbankan seperti ukuran perusahaan atau *Capital Adequacy Ratio*, sehingga model lebih kuat menjelaskan variasi kinerja keuangan. Selanjutnya, pengaruh *green accounting* dapat diuji pada sektor lain di luar perbankan untuk melihat konsistensi hubungan antarindustri. Peneliti berikutnya dapat memasukkan ketegasan regulasi lingkungan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau melemahkan pengaruh *green accounting*. Pengukuran kinerja keuangan juga sebaiknya tidak hanya ROA, tetapi ditambah ROE, NIM, dan rasio efisiensi.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2024). Pentingnya Audit Internal untuk Keberhasilan Organisasi Anda. 2024. <https://definisi.ac.id/internal-audit/>
- Albastiah, F. A., & Sisdianto, E. (2022). Penerapan Green Accounting, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Almunawwaroh, M., Deswanto, D. V., Karlina, E., Firmialy, D. S., Nurfauziah, F. L., Ilyas, D. M., Herliansyah, D. Y., Safkaur, D. O., Hassanudin, A. F., Hertati, D. L., Ismawati, D. L., & Simanjuntak, D. A. (2022). *Green Accounting : Akuntansi dan Lingkungan*.
- Aqil, M. (2021). Pengaruh Audit Internak, Intellectual Capital, dan CSR Terhadap Kinerja

- Keunagan. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18146>
- Arsjah, M. R. J. (2025). Pengaruh Green Finance , Green Accounting dan Aktivitas Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3), 1127–1143.
- Auliani, Nurlela, Wardhiah, & Marzuki. (2025). The Influence of Internal Audit and Corporate Governance On Financial Performance Of Companies In JII (Jakarta Islamic Index) *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets (JARUDA)*, 2(2), 245–253.
- Aurelia, W., & Susilawati. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(1), 96–105.
- Boucher, M. B., & Rendtorff, J. D. (2016). *STAKEHOLDER THEORY: A Model For Strategic Management*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-44356-0>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Darmayanti, E., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Govevrnance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 2(9), 898–916.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*. <https://repositoryupdm.moestopo.ac.id/>
- Eviolina, A., & Kurniawati, T. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan AKuntansi*, 9(3), 2452–2467.
- Febrianto, H. G., Pambudi, J. E., Fitriana, A. I., Dehavilan, S., & Sunaryo, D. (2025). Tax Avoidance and Green Accounting in Increasing Firm Value and CSR Practices in Indonesia.. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(01), 33–50.
- Fitri, I. K., Anggraini, M., & Aulia, I. S. (2026). Analisis Pengungkapan GRI 300 Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Industri di BEI Tahun 2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 4.
- Fitriaudi, N. D., Ahmar, N., & Herlan. (2025). Pengaruh Pengungkapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(12), 5509–5522.
- Gayatri, P. A., & Ayu, G. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2, 969–979.
- Harian Noris Saputra. (2024). Hampir Tiap Tahun Ada Bank Bangkrut di Bali, Tata Kelola Buruk jadi Biang Kerok. *Bali.Bisnis.Com*
- Harnovinsah, Lawe Anasta. (2024). Audit Internal-Teori, konsep dan praktik. <https://penerbitsalemba.com/buku/01-audit-internal-teori-konsep-praktik-harnovinsah-dkk>
- Husasin, N. Zaskia A., Malaka, F., Kamumu, W., Tuli, R., & Hanafi, T. (2022). Analisis Fungsi dan Efektivitas Audit Internal pada Ruang. 2(1), 55–62.
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (p. 27).
- Jen, & Ridwan. (2020). Internal Audit : Konsep dan Praktis Bagi Internal Auditor. In *The SAGE Encyclopedia of Business Ethics and Society*.
- Labetubun, M. H., Kembauw, E., Ningsih, S., Putra, S., Hardiyanti, S. E., Bairizki, A., Mutafarida,

- B., Arfah, A., Fitriana, F., Triwardhani, D., Silaen, N. R., Alimuddin, A., Wicaksono, G., Fauziah, F., & Rahmawati, I. (2021). Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). In *Widina Bhakti Persada*.
- Laili, N., Richmayati, M., & Sandra, E. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. 7, 636–645.
- Liow, F. E. R. I. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan. <http://penerbitzaini.com>
- Mehta, A. M. (2024). Internal Auditing: A Practical Approach. <https://ecampusontario.pressbooks.pub/internalauditing/>
- Moroney, R., Campbell, F., & Hamilton, J. (2017). Auditing A practical Approach. In *Wiley & Sons Australia, Ltd*.
- Muhammad Wahyuddin, A. (2020). Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman.
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205–219.
- Nugroho, W., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero)). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1901–1918.
- Pakpahan, F., Malau, H., & Susanti, M. (2024). The effect of profitability , leverage and green accounting , on tax avoidance in the pefindo 25 index for the period 2018-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Pandiangan, A., Sudjiman, L., & Hutabarat, F. (2024). Pengaruh penerapan green accounting, dan audit internal terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei 2020-2023). *Journal of Management and Business*, 6, 1945–1959.
- Pratama, K., Novika, & Tigor, R. H. (2026). Pengaruh Green Accounting , Audit Internal , dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2023). *Journal of Business, Economics, And Finan*, 4, 139–151.
- Putri, B., & Munfaqiroh, S. (2018). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 17(1).
- Putri, C. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit , Audit Internal , Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2021.
- Rahayuningsih, Hartanto, C. N., Sefitriya, R., & Manurung, H. (2024). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2).
- Ramdhani, B. A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2022). *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 3(01), 33–43.
- Ramly, & Jumliana, M. (2024). Studi Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan dan Asuransi dalam Konteks Penerapan ESG dan Green Accounting. *Tangible Journal*, 9(2), 340–351.
- Rasyidin, M., Rizkina, A., & Saleh, M. (2023). Reaksi Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(5), 306–312.
- Ritonga, K., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Audit Internal dan GoodCorporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1402–1417.
- Rohmiatun, E. T., Sofwan, S. V., Amyulianthy, R., Purwitasari, F., Dwitayanti, Y., Rahmawaty,

- S., Fuadi, F., Handayani, D. M., Mahsina, D., & Fauziah, D. A. (2025). *Akuntansi Hijau*.
- Saalah, S. Y., Jidda, U. J., Alkali, M. G., Muhammad, A. H., Jato, A., & Ishaq. (2026). Green Accounting and Corporate Financial Performance: The Theoretical and Dynamic Empirical Analysis. *International Journal for Research in Applied Science & Engineering Technology, February*.
- Safitri, R. H., Aslagar, T., Kalsum, U., Hs, R. A., & Relasari. (2025). Dampak Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 749–764.
- Saleh, A. M., Rukmana, R., & Aprilia, F. (2022). Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 56–66.
- Sari, M. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance. <https://doi.org/http://umsupress.umsu.ac.id/>
- Sari, S. (2023). Pengaruh green accounting , audit internal , dan struktur modal terhadap kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Dan pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2019-2021). <https://doi.org/https://repository.radenintan.ac.id/28191/1/>
- Sumarlin. (2022). Kualitas Hasil Audit (Audit Internal). <http://repository.uin-alaududin.ac.id/23584/>
- Syahputri, L., Suprayitno, E., & Syafrizal. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Rasio Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT . Royal Prima Tbk. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, 8(2), 16–22.
- Utami, W. M., Iswanto, A., & Zaenal, M. (2025). Tinjauan Kinerja Perbankan Indonesia terhadap Stabilitas Sistem Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Dinamika Sosial*, 4, 1–20.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (roa) dan return on equity (roe) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 40–51.
- Wiranti, B. N. (2023). Analisis Penerapan Green Accounting dan Dampaknya terhadap Laba Usaha. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 943–949.